

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132), subjek penelitian sebagai informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Arikunto (1989), subjek penelitian merupakan tempat data, baik itu berupa benda, orang, maupun sesuatu hal yang ada kaitannya dengan variabel penelitian dan merupakan masalah yang ingin dituntaskan. Dalam penelitian ini, objek penelitian menggunakan seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobongan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.

Menurut Sugiyono (2009:38), objek penelitian merupakan objek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Objek pada penelitian ini adalah pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pertumbuhan Ekonomi

dan Pengeluaran Pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan oleh penulis berupa angka dan data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk tahunan yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui pendalaman literatur-literatur yang berkaitan objek studi, sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasi data-data dan informasi yang berkaitan dengan obyek studi. Penelitian ini menggunakan metode dengan mengambil keseluruhan populasi yaitu 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data *cross series* dan *time series* dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statisti Jawa Tengah.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2005) dalam Widiastuti (2010) Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Terdapat lima jenis variabel, yaitu: variabel independen (pengaruh, bebas, stimulus, prediktor), variabel dependen (dipengaruhi, terikat, output, kriteria, konsekuen), variabel moderator, variabel intervening (antara), dan variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen :

a. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.

Berikut ini dijelaskan definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukk seberapa besar perusahaan dalam menyerap tenaga kerja umum menghasilkan suatu

produk. Data jumlah tenaga kerja yang digunakan diperoleh dari data jumlah penduduk bekerja di Jawa Tengah yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Variabel ini menggunakan satuan orang (jiwa).

b. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) merupakan upah yang berlaku di Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Gubernur serta penetapannya harus lebih besar dari Upah Minimum Provinsi (UMP). Data upah minimum Kabupaten/Kota diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2011-2015, yang diterima oleh pekerja dengan satuan rupiah.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di peroleh dari data pertumbuhan ekonomi pada tiap kabupaten di Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan membandingkan PDRB tahun sedang berjalan dengan tahun sebelumnya, dengan satuan persen. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Variabel ini menggunakan persen.

d. Pengeluaran Pemerintah Daerah

Pengeluaran pemerintah daerah diperoleh dari data realisasi Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung di Jawa Tengah tahun 2011-2015, yang diperoleh dari Statistik Keuangan Pemerintah dan Kabupaten/Kota

Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Variabel ini menggunakan satuan rupiah (Millions).

2. Alat Ukur Data

Penulis menggunakan beberapa alat statistik dalam mengolah data sekunder yang telah terkumpul, seperti program *Microsoft Exel 2007* dan *E-Views 7.0*. *Microsoft Exel 2007* digunakan untuk pengolahan data yang berkaitan dengan pembuatan tabel dan analisis, sedangkan *E-Views 7.0* digunakan untuk pengolahan regresi.

E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis memilih metode analisis regresi data panel dalam menganalisis data. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan penulis dalam meneliti penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Analisis regresi data panel memungkinkan penulis mengetahui karakteristik antar waktu dan antar individu dalam variabel yang bisa saja berbeda-beda.

Menurut Hsiao (1999), terdapat beberapa keuntungan utama menggunakan data panel dalam penelitian ekonomi yaitu:

1. Memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan derajat kebebasan (*degree freedom*), data memiliki *variabilitas* dan mengurangi *kolinieritas*.

2. Memberikan informasi lebih banyak.
3. Memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

F. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Terdapat tiga pendekatan yang bisa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel, yaitu:

1. Model Pooled Least Square (*Common Effect*)

Model *common effects* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana, yang tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil atau *pooled least square*. Persamaan regresi dalam model *common effects* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

i = Cilacap, Banyumas, Kota Tegal

t = 2011, 2012, 2013, 2014, 2015

dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periodenya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model estimasi dalam model *fixed effects* ini disebut *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain itu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis melalui penambahan variabel *dummy* waktu kedalam model.

Model *Fixed Effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu yang dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Dalam model *fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=1}^n \alpha^{iD_i} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

Y_{it} = variabel terikat (individu ke-i pada waktu ke-t)

X_{it}^j = variabel bebas (individu ke-i pada waktu ke-t)

α = *intercept*

D_i = *Dummy* variabel

ε_{it} = Komponen *error* (individu ke-i pada waktu ke-t)

β_j = Parameter (variabel ke-j)

Pengujian *Likelihood Test Ratio* dilakukan untuk pemilihan model antara *Common Effect* dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya yang dihasilkan signifikan dengan α maka dapat diambil keputusan dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

3. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Random Effects Model sering disebut dengan *error component* model (ECM). Dalam *Random Effects Model*, efek spesifik dari masing-masing individu di perlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati.

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it} \beta + W_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

$i =$ Cilacap, Banyumas,....., Kota Tegal

$t =$ 2011, 2012, 2013, 2104, 2015

Dimana :

$$W_{it} = \varepsilon_{it} + u_i; \quad E(W_{it}) = 0; \quad E(W_{it}^2) = \alpha^2 + \alpha_u^2; \quad E(W_{it}W_{jt-1}) = 0;$$

$$i \neq j; \quad E(u_i' \varepsilon_{it}) = 0; \quad E(\varepsilon_{it}, \varepsilon_{js}) = 0 \dots \dots \dots (3.4)$$

Meskipun komponen error w_t bersifat homokedastik, nyatanya terdapat korelasi antar w_t dan w_{t-1} (*equicorrelation*), yakni:

$$\text{Corr}(W_{it}, W_{i(t-1)}) = \alpha_u^2 / (\alpha^2 + \alpha_u^2) \dots \dots \dots (3.5)$$

Oleh sebab itu, metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effects*. Metode yang tepat adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi *homokedastis* serta tidak ada *cross sectional correlation*.

G. Pemilihan Model

Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota digunakan regresi data panel menggunakan antara data *time series* dan

cross section. Prosedur regresi data tersebut adalah dengan memilih model yang paling tepat dengan cara:

1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effects* atau *Random Effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effects* atau *Random Effects* yang paling tepat digunakan.

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* bertujuan untuk mengetahui apakah model *Random effects* lebih baik daripada metode *Common Effects* (OLS) digunakan Uji *Langrange Multiplier* (LM).

Setelah didapatkan model yang tepat maka hasil regresi dari model tersebut membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji signifikan dengan uji t dan uji F.

H. Teknik Penaksiran Model

Dalam penelitian ekonomi, seorang peneliti sering menghadapi kendala. Apabila regresi diestimasi dengan data lintas sektoral terlalu sedikit untuk menghasilkan estimasi yang efisien. Regrsi data panel merupakan salah satu solusi yang tepat untuk menghasilkan estimasi yang efisien. Data panel (*pooling data*) merupakan suatu model yang menggabungkan observasi lintas sektoral dan runtut waktu. Tujuannya supaya observasinya

meningkat, karena jika observasinya meningkat maka akan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas dan kemudian akan memperbaiki efisiensi estimasi ekonometri (Insukindro, 2003).

Selain memiliki keuntungan memakai data panel, menggunakan data panel juga memiliki kelemahan. Menurut Baltagi (2005), kelemahan menggunakan data panel sebagai berikut:

1. Masalah desain dan pengumpulan data panel.
2. Kesalahan pengukuran.
3. Dimensi waktu (*time series*) data sangat pendek.
4. *Cross sectiondependence*.

Untuk menguji estimasi pengaruh upah minimum kabupaten (UMK), pertumbuhan ekonomi (PE), dan pengeluaran pemerintah daerah (PPD) terhadap penyerapan tenaga kerja di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah digunakan alat regresi dengan model data panel. Dalam menganalisis data panel terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Sebelum mengestimasi dengan model yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi apakah *Fixed Effect* dan *Random Effect* atau keduanya memberikan hasil yang sama.

Model dalam regresi panel yang digunakan sebagai berikut :

$$JPB_{it} = \beta_0 + \beta_1 * LOGUMK_{it} + \beta_2 * PE_{it} + \beta_3 * LOGPPD_{it} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan :

JPB	= Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah
β_0	= Konstanta
LOG β_{1-3}	= Koefisien variabel 1,2 3
LOGUMK	= Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota
PE	= Variabel Pertumbuhan Ekonomi
LOGPPD	= Variabel pengeluaran pemerintah daerah
ε	= Error term
t	= Periode waktu
i	= Kabupaten/Kota

Beberapa metode yang digunakan untuk menguji spesifikasi model pada penelitian, yaitu :

1. Uji Chow Test

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effects* atau *Random Effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

$H_0 = \text{Common Effect Model atau pooled OLS.}$

$H_1 = \text{Fixed Effects Model}$

Menurut Widarjono (2009), dasar penolakan terhadap hipotesis diatas dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel.

Perbandingan yang di gunakan sebagai berikut :

- a. Apabila F-hitung > dari F-tabel maka H_0 di tolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effects Model*.
- b. Apabila F-hitung < dari F-tabel maka H_0 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Menurut Baltagia (2005), perhitungan F statistik didapat dari Uji Chow dengan rumus;

$$F = \frac{\frac{(SSE1 - SSE2)}{(n-1)}}{\frac{SSE2}{(nt-n-k)}} \dots\dots\dots (3.7)$$

Dimana:

SSE1 = *Sum Aquare Error* dari model *Common Effect*

SSE2 = *Sum Aquare Error* dari model *Fixed Effect*

n = Jumlah perusahaan

nt = Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k = Jumlah variabel dependen.

F-tabel didapat dari :

$$F\text{-tabel} = \{ \alpha : df (n-1, nt-n-k) \} \dots\dots\dots (3.8)$$

Dimana:

α = Tingkat signifikansi yang dipakai (alfa)

n = Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt = Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k = Jumlah variabel independen.

2. Uji Hausmann Test

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effects* atau *Random Effects* yang paling tepat digunakan.

$$H_0 = \text{Random Effects Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effects Model}$$

Statistik hausmann menggunakan nilai *Chi square statistic*. Metode data panel menggunakan *Fixed Effects Model* dalam uji hausmann test apabila jika hasil uji hausmann test signifikan. Jika tes hausmann tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$), mencerminkan bahwa efek random estimator tidak aman bebas dari bias dan karena lebih dianjurkan kepada estimasi *Fixed Effects* daripada estimator tetap.

I. Uji Kualitas Data

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) yang meliputi : Uji Linieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Normalitas. Walaupun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas (independent variable). Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi Multikolinieritas.

Menurut Gujarati (2012), terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas, yaitu :

1. Banyak variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, sedangkan hasil dari nilai R^2 sangat tinggi.
2. Melakukan regresi parsial, dengan cara:
 - a. Untuk mendapatkan nilai R^2 , maka melakukan estimasi model awal dalam persamaan.
 - b. Melakukan *auxiliary regression* (pada variabel penjelas), kemudian membandingkan antara nilai R^2 dalam persamaan awal dengan persamaan regresi parsial.
3. Melakukan korelasi antar variabel independen, terdapat multikolinieritas apabila nilai korelasi tersebut lebih dari 0,9. Kemudian dihitung R^2 nya dengan uji F:
 - a. Apabila $F^* > F$ -tabel berarti H_0 ditolak, yang berarti terdapat multikolinieritas.
 - b. Apabila $F^* < F$ -tabel berarti H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari gangguan satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam regresi tersebut. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section*

dibandingkan *time series*. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas maka dilakukan uji Park dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : ada gejala heteroskedastisitas

H1 : tidak ada gejala heteroskedastisitas

Maka dapat di simpulkan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Terdapat gejala heteroskedastisitas jika : H0 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- b. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika : H0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

J. Uji Statistik Analisis Regresi

Pengujian statistik dilakukan untuk mengukur ketetapan regresi dalam menafsir nilai aktualnya. Uji statistik dapat dilakukan dengan Uji t (uji signifikansi Parameter Individual), uji R^2 (koefisien determinasi) dan uji F (uji signifikansi simultan).

1. Uji t (uji signifikansi Parameter Individual)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai t tersebut dapat diperoleh dari formula :

$$t = \frac{\beta^2_2 - \beta_2}{se(\beta^2_2)} \dots\dots\dots (3.9)$$

Dimana :

$\beta^2_2 - \beta_2$: koefisien regresi

$\beta^2_2 - \beta_2$: Standar error koefisien regresi.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam uji t, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai t_{p} yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan α 0,05 (5%). Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar Y (variasi *regressand*) dapat diterangkan oleh (X) *regressor*. Jadi R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen

dapat menerapkan variabel dependen. Rumus dari koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Jika nilai R^2 adalah satu, yang berarti seluruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model tersebut. Nilai R^2 Adjusted yaitu berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

- a. Jika hubungan kedua variabel tersebut semakin kuat atau model tersebut baik yaitu apabila nilai R^2 Adjusted semakin besar,
- b. Jika tidak ada hubungan antar kedua variabel (independen dan dependen) yaitu apabila nilai nilai R^2 Adjusted mendekati 0.

Kelemahan menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap variabel dependen, R^2 pasti meningkat dan tidak peduli variabel tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap dependen atau tidak.

3. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebasnya berpengaruh terhadap variabel terikat. Formula yang digunakan dalam uji F (Uji Signifikansi Simultan) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \dots\dots\dots (3.10)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel dependen

N = Jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$, yang berarti semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh (tidak berpengaruh) terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$, yang berarti semua variabel independen mempunyai pengaruh (berpengaruh) terhadap variabel dependen.

Jadi, kriteria untuk menentukan kesimpulan nilai dengan F hitung dengan F tabel sebagai berikut :

- a. H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak.
Berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima.
Berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.